

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Penyelesaian Aplikasi Barisan dan Deret Pada Investasi

Sinta Widya Ningtias

Institut Agama Islam (IAI) Tulang Bawang
sintawidya.ningtias7@gmail.com

EDUCATE : Journal of
Education and Culture

Vol. 02 Nomor. 03
ISSN-e: 2985-7988

Naskah diterima: 29-08-2024
Naskah disetujui: 29-09-2024

Terbit: 30-09-2024

Abstract: *This study aims to determine the critical thinking skills of students on the application material of rows and series in investment. The subjects in this study were third semester (3) students of the Sharia Economics program study at IAI Tulang Bawang. The method used in this research is descriptive. Data obtained from a student critical thinking ability test consisting of 1 essay question which includes 4 indicators, namely interpretation, analysis, evaluation and inference. The test was given to 10 students of the Islamic economics study program. The data were analyzed quantitatively and qualitatively to get a comprehensive picture of critical thinking skills. The results showed that the percentage of achievement of each indicator was low. The low critical thinking ability of students is caused by students' difficulty in connecting concepts with the problems presented so that students have difficulty determining the right strategy in problem solving.*

Keywords: *Critical thinking skills, row and squence applications*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada materi aplikasi barisan dan deret dalam investasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester tiga (3) program studi Ekonomi Syariah di IAI Tulang Bawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data diperoleh dari observasi dan tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang terdiri dari 1 butir soal essay yang meliputi 4 indikator yaitu interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Tes diberikan kepada 10 mahasiswa prodi Ekonomi Syariah. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif terkait kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pencapaian masing-masing indikator tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa disebabkan oleh kesulitan mahasiswa dalam menghubungkan konsep dengan permasalahan yang disajikan sehingga mahasiswa kesulitan menentukan strategi yang tepat dalam penyelesaian masalah.*

Kata kunci: *Kemampuan berpikir kritis, Aplikasi Barisan dan deret*

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 perkembangan ilmu dan teknologi semakin pesat ditandai dengan adanya kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), robotika dan internet of things (IoT). Menurut catatan *Human Development Report* tahun 2023 versi UNDP peringkat HDI (*Human Development Index*) atau kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di urutan 112 (UNDP, 2024). Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, mampu berpikir secara saintifik dan filosofis tetapi juga mampu mengembangkan spiritualnya.

Pendidikan di abad 21 merupakan sebuah tantangan. Keterampilan abad 21 menekankan

pada penguasaan teknologi dan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut Hixson, Ravitz, Whisman (2012) dalam (Wayudi et al., 2019) mengidentifikasi delapan keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa di abad 21 ini, yaitu: (1) Keterampilan berpikir kritis, mengacu pada kemampuan siswa dalam menganalisis masalah yang kompleks, menyelidiki pertanyaan yang tidak ada jawaban jelas, mengevaluasi berbagai sudut pandang sumber informasi, dan menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti dan alasan; (2) Keterampilan kolaborasi, yang mengacu pada kemampuan siswa yang dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, untuk bekerja secara efektif, saling

menghormati dalam kerja tim untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan tugas; (3) Keterampilan komunikasi, mengacu pada kemampuan siswa dalam mengatur pikiran, temuan mereka dan membagikannya secara efektif melalui berbagai media serta secara lisan maupun tulisan; (4) Keterampilan kreativitas dan inovasi, merujuk pada kemampuan siswa dalam menghasilkan dan memperbaiki solusi pada masalah atau tugas yang kompleks berdasarkan sintesis, yang kemudian menggabungkannya atau mempresentasikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara baru dan orisinal; (5) Keterampilan pengarahan diri sendiri, mengacu pada siswa yang dapat mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka dengan mengidentifikasi topik untuk mengejar dan memproses pembelajaran mereka sendiri, dan mampu meninjau pekerjaannya sendiri serta menanggapi umpan balik; (6) Koneksi global, mengacu pada siswa yang mampu memahami masalah global, geopolitik yang termasuk kesadaran geografi, budaya, bahasa, sejarah dan literatur dari negara lain; (7) koneksi lokal, yang merujuk pada siswa yang mampu menerapkan apa yang telah dipelajari ke konteks lokal dan masalah komunitas; (8) Penggunaan teknologi sebagai alat untuk belajar, mengacu pada siswa yang dapat mengelola pembelajaran mereka dan menghasilkan produk dengan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi yang tepat.

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir matematis yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah atau memperbaiki pikirannya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih tepat (Khasanah et al., 2017). Dengan keterampilan berpikir kritis, memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pemecahan masalah atau pencarian solusi. Selain itu keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengolah dan mengevaluasi informasi secara objektif, serta mencapai keputusan yang tepat dan efektif. Keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja dan pendidikan. Keterampilan berpikir kritis juga membantu kita untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Ariadila et al., 2023).

Tetapi faktanya sebagian besar peserta didik menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika yaitu, kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan

perhitungan, kesulitan memecahkan masalah, kesulitan memahami simbol, dan penggunaan proses yang keliru. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga (Safitri et al., 2019).

Adapun indikator dari kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dengan jelas dan logis (b) Merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan cermat (c) Menerapkan metode yang pernah dipelajari dengan akurat (d) Mengungkapkan data atau teorema atau definisi dalam menyelesaikan suatu masalah dengan tepat (e) Memutuskan dan melaksanakannya dengan baik dan benar (f) Mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah dengan teliti (g) Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dan tidak valid (Roudlo, 2020). Selain itu kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator, yaitu:

1. Klarifikasi Dasar (*Basic Clarification*), meliputi : (1) merumuskan suatu pertanyaan, (2) menganalisis argument dan (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi
2. Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*The Bases for a decision*), meliputi (1) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, (2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3. Menyimpulkan (*Inference*), meliputi (1) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (2) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan (3) membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan.
4. Klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*), meliputi (1) Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan (2) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
5. Dugaan dan keterpaduan (*Supposition and integration*), meliputi (1) Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan, asumsi, posisi dan usulan lain, dan (2) menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat serta mempertahankan sebuah keputusan (Arif et

al., 2019).

Tabel 1. indikator kemampuan berpikir kritis

| No | Indikator | Keterangan Indikator |
|----|--------------|---|
| 1 | Interpretasi | Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat |
| 2 | Analisis | Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat dan memberi penjelasan yang tepat |
| 3 | Evaluasi | Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap, dan benar dalam melakukan perhitungan |
| 4 | Inferensi | Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat |

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa di IAI Tulang Bawang. Melalui penelitian ini, diharapkan mendapat informasi secara rinci mengenai kemampuan Pemecahan masalah sebagai acuan untuk melakukan inovasi pembelajaran, sehingga Mahasiswa dapat menguasai konsep ilmu dengan benar dan memotivasi pemikiran untuk memperoleh strategi terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa semester 3 di IAI Tulang Bawang. Data diperoleh dengan menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis pada materi matematika ekonomi. Subjek penelitian yang digunakan mahasiswa semester 3 sebanyak 10 mahasiswa. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil uji tes

kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 1 butir soal essay, serta hasil observasi di kelas. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan untuk data hasil tes dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan rata-rata hasil penelitian dalam bentuk persentase yang disajikan ke dalam tabel dan grafik untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Hasil tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa berdasarkan indikator antara lain sebagai berikut

Tabel 2 hasil tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa

| No | Indikator | Persentase rata-rata keterpenuhan indikator | Kategori |
|----|--------------|---|---------------|
| 1 | Interpretasi | 5 % | Sangat Rendah |
| 2 | Analisis | 60 % | Sedang |
| 3 | Evaluasi | 30 % | Rendah |
| 4 | Inferensi | 5% | Sangat Rendah |

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada setiap indikator tidak sama. Tingkat kemampuan berpikir kritis kategori sedang dengan persentase 60% pada indikator Analisis, untuk kategori rendah pada indikator Evaluasi dengan persentase 30%, serta untuk kategori sangat rendah pada indikator Interpretasi dengan persentase 5% dan indikator Inferensi dengan persentasi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih tergolong rendah dalam menyelesaikan masalah nyata, hal ini dapat dilihat pada hasil pekerjaan yang dilakukan.

$$r. NPV = \sum (C_t / (1+r)^t)$$

$$C_1 = Rp. 100.000.000$$

$$C_2 = Rp. 350.000.000$$

$$C_3 = Rp. 600.000.000$$

$$C_4 = Rp. 800.000.000$$

$$\text{Disc Rate} = \text{adalah } 20\% \text{ maka } r = 0,2$$

$$NPV = \frac{100.000.000}{(1+0,2)^1} + \frac{350.000.000}{(1+0,2)^2} + \frac{600.000.000}{(1+0,2)^3} + \frac{800.000.000}{(1+0,2)^4}$$

$$= 83.333.333 + 242.058.824 + 361.588.333 + 457.292.727$$

$$= Rp. 1.141.243.287$$

Gambar 1 jawaban mahasiswa 1

Subjek penelitian 1 bernama Ria memenuhi indikator intrepretasi, mahasiswa menuliskan apa

yang diketahui dan ditanyakan sesuai dengan permasalahan yang disajikan. Pada tahap analisis mahasiswa mengidentifikasi hubungan antara pertanyaan-pertanyaan dengan konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika walaupun model yang dibuat kurang lengkap. Pada tahap evaluasi mahasiswa hanya menuliskan penyelesaian perhitungan tetapi tidak lengkap. Pada tahap inferensi mahasiswa menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan tetapi kesimpulan yang diambil kurang tepat dan benar.

| Tahun | Cash Flow | DF (Discount Factor) | PV Cashflow |
|------------------|----------------|----------------------|--------------------|
| 1 | Rp 100.000.000 | 0,833333333 | Rp 83.333.333,3 ✓ |
| 2 | Rp 350.000.000 | 0,694444444 | Rp 243.055.556 ✓ |
| 3 | Rp 600.000.000 | 0,5787037 | Rp 347.222.222 ✓ |
| 4 | Rp 850.000.000 | 0,48225309 | Rp 409.915.123 ✓ |
| Total | | | Rp 1.083.526.234,3 |
| PV of Investment | | | Rp 1.000.000.000 ✓ |
| NPV | | | Rp 83.526.234,3 ✓ |

Karena Nilai NPV Positif maka investasi yang ditawarkan layak untuk dijalankan. ~~Sebaliknya~~ Karena menghasilkan

Gambar 2 jawaban mahasiswa 2

Subjek penelitian 2 bernama Emilia memenuhi indikator analisis karena mahasiswa mengidentifikasi hubungan antara pertanyaan-pertanyaan dengan konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika. Pada tahap interpretasi mahasiswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Sejalan dengan hal tersebut pada kemampuan interpretasi siswa tidak membuat simbol matematika dari apa yang ditanya dan diketahui dalam soal, menulis kembali pernyataan yang dibuat dari soal maka membuktikan kurangnya pemahaman mahasiswa tentang soal yang diberikan (Sianturi & Dewi, 2022). Pada tahap evaluasi mahasiswa menuliskan penyelesaian perhitungan lengkap dan menuliskan jawaban dengan tepat. Pada tahap inferensi mahasiswa menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan benar.

| Tahun | Cash Flow | DF 20% | PV Cashflow |
|------------------|-------------|----------------|---------------------|
| 1 | 100.000.000 | 0,833333333333 | 83.333.333,333 ✓ |
| 2 | 350.000.000 | 0,694444444444 | 243.055.555,556 ✓ |
| 3 | 600.000.000 | 0,5787037037 | 347.222.222,222 ✓ |
| 4 | 850.000.000 | 0,4822530862 | 409.915.123,457 ✓ |
| total | | | 1.083.526.234,568 ✓ |
| PV of Investment | | | 1.000.000.000 ✓ |
| NPV | | | + 83.526.234,568 ✓ |

Gambar 3 jawaban mahasiswa 3

Subjek penelitian 3 bernama Anisa memenuhi indikator analisis karena mahasiswa mengidentifikasi hubungan antara pertanyaan-pertanyaan dengan konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model

matematika. Pada tahap interpretasi mahasiswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap evaluasi mahasiswa menuliskan penyelesaian perhitungan lengkap dan menuliskan jawaban dengan tepat. Pada tahap inferensi mahasiswa tidak menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan benar. Sejalan dengan hal tersebut mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil penyelesaian sehingga tidak menuliskan kesimpulan pada soal (Pangestika & Faiziyah, 2022).

Jawab: $NPV = \sum \frac{CF_t}{(1+r)^t} - I_0$ $r = 20\%$ $r = 0,20$

diketahui: proyek bisnis = Rp 1.000.000.000
tahun
keuntungan 20% $r = 0,20$

| Tahun | Cash Flow | DF | PV Cashflow |
|------------------|-------------|--------------|---------------------------------|
| 1 | 100.000.000 | 0,833333 | 83.333.333,333 ✓ |
| 2 | 350.000.000 | 0,6944444444 | 243.055.555,556 ✓ |
| 3 | 600.000 | 0,5787037037 | 347.222.222,222 ✓ |
| 4 | 850.000 | 0,4822530862 | 409.915.123,457 ✓ |
| Total | | | 2.158.901.234,568 |
| PV of Investment | | | 864.776.231,979 |
| NPV | | | 1.000.000.000 - 864.776.231,979 |
| | | | 1.123.223.768,021 |

Gambar 4 jawaban mahasiswa 4

Subjek penelitian 4 bernama Ayuni memenuhi indikator interpretasi mahasiswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap analisis mahasiswa mengidentifikasi hubungan antara pertanyaan-pertanyaan dengan konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika. Pada tahap evaluasi mahasiswa menuliskan penyelesaian perhitungan lengkap tetapi menuliskan jawaban kurang tepat. Sejalan dengan hal tersebut subjek belum mampu menilai penalaran yang dibuatnya sendiri dengan menuliskan penyelesaian masalah yang tepat terhadap soal yang meminta subjek untuk mengecek kebenaran suatu klaim atau opini yang tercantum dalam soal beserta menuliskan pembuktian dengan perhitungan yang benar (Budiwiguna et al., 2022). Pada tahap inferensi mahasiswa tidak menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam penyelesaian aplikasi barisan dan deret pada materi investasi masih rendah. Hal tersebut terlihat dari ketercapaian setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Pada indikator interpretasi mencapai 5%, tahap interpretasi merupakan kemampuan mahasiswa memahami masalah yang ditunjukkan dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan soal dengan tepat. Pada indikator analisis mencapai 60%, tahap analisis merupakan tahapan dimana mahasiswa

melakukan identifikasi hubungan-hubungan antara pertanyaan dan konsep pada soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika. Pada indikator evaluasi mencapai 30%, tahap evaluasi yaitu mahasiswa menerapkan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Pada indikator inferensi mencapai 5%, tahap inferensi merupakan tahap dimana

mahasiswa menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah dengan tepat. Penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep dengan permasalahan yang disajikan sehingga mahasiswa kesulitan menentukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan dan menarik kesimpulan.

PUSTAKA ACUAN

- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018*, 323–328.
- Budiwiguna, B. S., Winarti, E. R., & Harnantyawati, R. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri 19 Semarang Kelas VIII Ditinjau dari Self-Regulation. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 311–319. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54193%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/54193/21029>
- Khasanah, B. A., Dwi Ayu, I., Matematika, P., Muhammadiyah, S., & Lampung, P. (2017). *Tenaga Pengajar pada Program Studi Pendidikan Matematika (Issue 2)*.
- Pangestika, W. A., & Faiziyah, N. (2022). Students' Mathematics Power Viewed From the Student'S Critical Thinking Skills. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1897. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5322>
- Roudlo, M. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Pendekatan STEM. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 20*, 292–297. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/9820/7255>
- Safitri, M., Angga Pratama, R., & Balikpapan, U. (2019). *STUDI KASUS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I, II & III DI SD NEGERI 009 BALIKPAPAN SELATAN (Vol. 12, Issue 1)*.
- Sianturi, M. M., & Dewi, I. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Di Kelas Xi Sma Negeri 9 Medan T.a. 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 11(1), 1683–1699. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->
- UNDP. (2024). *REPORT 2023 / 2024 Reimagining cooperation in a polarized world*.
- Wayudi, M., Suwatno, & Santoso, B. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>